

## Kultur Indonesia dalam Lagu *Battaman* oleh Idol Grup *Choutokkyu* (Kajian Semiotika)

Rosalina Wahyu Riani<sup>1</sup>, Umi Handayani<sup>2</sup>, Ricky Darmawan<sup>3</sup>

Universitas Ngudi Waluyo

Jl. Diponegoro No.186, Ngablak, Gedanganak, Kec. Ungaran Tim., Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

[rosalinawahyu@unw.ac.id](mailto:rosalinawahyu@unw.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** *Music is a branch of art that utilizes sound or sound carriers to convey the works it produces. Although it may appear limited to vibrations or sounds, in reality, the art of music is closely related to human thoughts and emotions. Music has an artistic nature, where the definition of artistic in music is a product of thought transmitted through elements of vibration in the form of frequencies processed by the nerves in the mind into different components. These elements include sound, tone, melody, and pitch. Music encompasses a wide variety of streams or genres, each with its unique characteristics and cultural significance. One notable genre is Dangdut, which is an adaptation of the Malay music stream that has developed rapidly in Indonesia over time. Dangdut has become a significant part of Indonesian culture, often characterized by its rhythmic and melodious elements that appeal to a broad audience. The genre integrates traditional musical instruments with modern sounds, creating a distinctive and captivating style. From a semiotic study perspective, music is rich with signs and symbols that can be analyzed and interpreted. Semiotics, the study of signs and symbols and their use or interpretation, allows us to understand how music can convey meanings and emotions beyond the mere sounds. In society, music can influence various aspects of life, including cultural identity, social interactions, and personal expression. This research focuses on the semiotic analysis of Dangdut music, particularly its presence in Japanese-language songs. The study aims to explore how Dangdut elements are incorporated into these songs and how they convey elements of cheerfulness and joy. By examining the signs and symbols in the music, we can gain insights into how cultural elements are blended and how music serves as a medium for cross-cultural communication. Furthermore, this research highlights the role of music in society, emphasizing its power to bring people together and bridge cultural gaps. Dangdut music, with its lively and engaging rhythm, serves as an example of how music can transcend cultural boundaries and resonate with people from different backgrounds. Through this study, we aim to contribute to a deeper understanding of the cultural significance of music and its impact on human emotions and social interactions.*

**Keywords:** *Semiotics, Music, Dangdut, Indonesia, Society.*

### A. PENDAHULUAN

Musik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang memiliki kesatuan dan kesinambungan. Kata "musik" berasal dari bahasa Yunani "*mousikos*," yang melambangkan dewa keindahan dalam seni dan keilmuan. Encyclopaedia Britannica (1956) mendefinisikan musik sebagai seni yang memadukan suara vokal atau instrumental untuk keindahan bentuk atau ekspresi emosional, sesuai dengan standar budaya irama, melodi, dan harmoni. Musik adalah seni yang menembus setiap masyarakat manusia, memiliki pengaruh mendalam pada pikiran dan emosi manusia.

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan suara atau pembawa suara untuk menyampaikan karya yang dihasilkannya. Meskipun tampak terbatas pada getaran atau

---

Received Mei 10, 2024; Accepted Juni 10 2024; Published Juni 30, 2024

\* Rosalina Wahyu Riani, [rosalinawahyu@unw.ac.id](mailto:rosalinawahyu@unw.ac.id)

suara, kenyataannya, seni musik berkaitan erat dengan pikiran dan emosi manusia. Musik memiliki sifat artistik, di mana definisi artistik dalam musik adalah produk pemikiran yang ditransmisikan melalui unsur-unsur getaran (vibrasi) berupa frekuensi yang diolah oleh saraf menjadi komponen-komponen berbeda, seperti bunyi, suara, melodi, dan nada.

Secara sederhana, persepsi masyarakat tentang seni musik adalah sebagai penikmat, di mana indera pendengaran dan perasaan bekerja menyatu dengan telinga. Getaran yang dihasilkan oleh medium, kendaraan, atau alat musik diterima dan diolah oleh indera pendengar, mempengaruhi pikiran dan perasaan pendengarnya. Dalam seni musik, dinamika memainkan peran penting. Dinamika merupakan tanda untuk memainkan volume nada secara nyaring atau lembut, yang digunakan oleh komposer untuk menunjukkan perasaan dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar, atau sifat menyerang. Tanda dinamika umumnya ditulis dengan kata-kata dalam bahasa Italia dan digambarkan melalui tanda yang dihasilkan dari alat musik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian semiotika untuk mengkaji tanda musik dangdut dalam lirik lagu "*Battaman*" oleh Idol Grup *Choutokkyu*. Semiotika berasal dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani "*semeion*" yang berarti "tanda" atau "*seme*" yang berarti "penafsir tanda." Menurut Ferdinand de Saussure (1857-1913), semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam kehidupan masyarakat.

Charles Sanders Peirce (1986) mendefinisikan tanda atau representamen sebagai sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu disebut sebagai interpretant dari tanda pertama, yang pada gilirannya mengacu pada objek (*Object*). Peirce menyatakan bahwa penalaran manusia dilakukan melalui tanda, artinya manusia hanya dapat bernalar melalui tanda. Menurut Peirce, semiotika terdiri dari tiga elemen: tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), dan penggunaan tanda (*interpretant*), sering disebut teori segitiga makna atau triangle meaning. Dalam penelitian ini, trikotomi pertama milik Peirce digunakan sebagai fokus penelitian, ditinjau dari sudut pandang hubungan antara representamen dan objek. Ini ditunjukkan dengan pembagian tanda secara sederhana antara lain ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah hubungan yang berdasarkan pada kemiripan, indeks adalah hubungan yang mempunyai jangkauan eksistensial atau hubungan sebab akibat, dan simbol adalah tanda yang hubungan antara tanda dan objek ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum.

Musik dangdut, yang berasal dari tiruan bunyi kendang dan liukan, berkembang dari irama Melayu sejak tahun 1960-an dan menjadi bagian dari musik nasional Indonesia pada tahun 1990-an serta dikenal di dunia internasional pada awal tahun 2000-an. Dangdut memiliki

peran, fungsi, dan kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, masih digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Musik dangdut mencerminkan keanekaragaman budaya dan perubahan sosial yang terjadi di Indonesia. Berbagai genre musik dangdut telah muncul dan berkembang, masing-masing dengan ciri khas dan pengaruhnya sendiri.

Lirik lagu, yang merupakan karya sastra berupa puisi yang digunakan untuk mengkomunikasikan pemikiran dan emosi, memainkan peran penting dalam musik pop. Lirik lagu adalah ekspresi perasaan manusia yang dinyanyikan dan didengarkan, mengandung unsur jasmani dan rohani. Menurut River (1987), lirik lagu adalah ekspresi perasaan manusia yang dinyanyikan dan didengarkan, mengandung unsur jasmani dan rohani. Teks lirik lagu adalah produksi kreatif, mirip puisi, tersusun dari beberapa unsur yang terintegrasi. Unsur fisik atau rupa yang membentuk sebuah puisi atau lirik lagu meliputi bunyi, larik, kata, bait, dan tipografi. Bunyi merupakan unsur estetis puisi dalam kapasitasnya sebagai daya ekspresif. Larik adalah sekelompok kata yang berfungsi sebagai satu kesatuan makna, sedangkan bait adalah kumpulan larik yang mendukung satu konsep besar. Kata dalam lirik lagu memiliki makna konotatif dan denotatif, tergantung pada konteksnya. Tipografi adalah teknik menciptakan puisi atau lirik dengan bentuk visual khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengartian musik dangdut dalam lagu tersebut secara semiotika, unsur keceriaan yang digambarkan melalui musik dangdut dalam lagu tersebut, serta makna sebenarnya dari lagu tersebut. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana tanda musik dangdut dapat digunakan untuk memahami konteks sosial dan kognisi sosial yang terkandung dalam lirik lagu. Dengan harapan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan fungsi musik dangdut dalam budaya populer, serta bagaimana musik dangdut dapat mencerminkan dan mempengaruhi dinamika sosial dan budaya di masyarakat Indonesia.

Penelitian mengenai analisis penanda budaya dalam lirik lagu menggunakan teori semiotika telah dilakukan dalam beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian oleh Setiadji mengkaji karakteristik dangdut koplo sebagai perkembangan genre musik dangdut di Indonesia. Dalam penelitian ini, semiotika digunakan untuk memahami tanda-tanda dan simbol-simbol dalam lirik lagu dangdut, serta bagaimana lirik tersebut mencerminkan konteks sosial dan budaya.

Secara keseluruhan, musik dangdut memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Lirik lagu dangdut sering kali mencerminkan kehidupan sehari-hari, emosi, dan pengalaman masyarakat. Melalui analisis semiotika, penelitian ini berupaya

mengungkap makna dan tanda-tanda yang terkandung dalam musik dangdut, serta bagaimana musik ini dapat mempengaruhi dan mencerminkan kehidupan sosial dan budaya di Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memaparkan fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa manipulasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mendengarkan dan memahami lirik lagu "*Battaman*," serta menganalisis konteks budaya dan sosial di sekitarnya.

Objek penelitian ini adalah analisis ikon, indeks, dan simbol dalam teori semiotika Pierce. Ikon, indeks, dan simbol digunakan untuk menyampaikan pesan dan emosi dalam lirik lagu. Proses analisis melibatkan identifikasi dan penjelasan mengenai bagaimana tanda-tanda tersebut digunakan untuk menyampaikan makna dalam lagu.

Data dikumpulkan melalui mendengarkan lagu secara berulang, mencatat kata kunci dan simbol yang muncul, serta menelaah konteks budaya dan sosial. Wawancara dengan pendengar atau ahli musik juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif tambahan tentang interpretasi lirik.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan menggunakan teori semiotika Pierce. Proses ini melibatkan pengkodean lirik lagu untuk mengidentifikasi tanda-tanda dan menafsirkan maknanya. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana lirik lagu menggunakan tanda-tanda untuk menyampaikan pesan dan emosi.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna lirik lagu "*Battaman*" dan kontribusinya terhadap budaya populer serta dinamika sosial.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Grup idol asal Jepang *CHOUTOKKYU* pada tahun 2015 membawakan lagu dengan iringan musik dangdut ber-genre *Funkot* atau Funky Kota. *Funkot* atau *Funky Kota* adalah salah satu genre musik dangdut asli Indonesia. Genre ini merupakan campuran atau remix dari lagu-lagu dangdut dengan tempo lagu yang cukup cepat dan memiliki bass dan tempo khas. Menurut beberapa sumber, genre musik ini mendapat nama *Funky Kota* karena saat pertama kali muncul, lagu ini menjadi trend di perkotaan. Namun karena kesannya yang 'biasa-biasa saja', musik *Funkot* seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Seperti reaksi terhadap musik dangdut, sebagian besar lagu *Funkot* didominasi oleh

lagu-lagu bertempo "vulgar" untuk didengar, sehingga banyak ulasan negatif dan banyak pro-kontra di kalangan masyarakat Indonesia terkait dengan genre musik dangdut *Funkot* ini.

Berbeda di Indonesia, di Jepang, genre musik *Funkot* sedang merambah naik ke jajaran musik di negeri Sakura ini. Kalangan muda di Jepang sudah terbiasa dengan jenis musik ini. Mereka mengklaim bahwa genre dangdut *Funkot* ini terdengar unik dan menyenangkan untuk didengarkan karena temponya yang cepat.

Grup idol pria asal Jepang, ‘超特急 (*Choutokkyuu*)’ atau *Bullet Train* merilis sebuah lagu ber-genre *Funkot*. Video klip dari lagu berjudul *Battaman* dirilis melalui situs Youtube pada tanggal 31 Mei 2015 dan dirilis secara resmi untuk penjualan lagu di Jepang pada tanggal 10 Juni 2015.

Keunikan musik dalam lagu *Battaman* ini adalah pad genre lagu yang dibawakan dengan musik dangdut remix bertempo irama cepat atau *Funkot*.



Gambar 1.1 dan 1.2 ekspresi bergoyang anggota grup idol *Choutokkyu* (sumber : Youtube stardust battaman - *Choutokkyu*)

Pada menit ke 02 menit 36 detik sampai 02 menit 45 detik, para anggota grup idol *Choutokkyu* bergoyang dengan diiringi musik dangdut remix. Pada dasarnya, Gerakan bergoyang ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia yang menyukai musik dangdut. Gerakan bergoyang dalam musik dangdut, merupakan bentuk tanda ekspresi atau ikon ekspresi senang manusia dalam menikmati musik tersebut. Adapun berbagai “goyangan” dalam

menikmati lagu dangdut tersebut. Diantaranya adalah ngibing, Ngibing merupakan kata serapan dari Bahasa Jawa yang didefinisikan seorang laki-laki yang ketahuan sampur (lambang penghormatan) untuk menari bersama ronggeng atau teledhek pada pertunjukan tayub. Dalam konteks lagu ini, Gerakan goyang dengan diiringi musik dangdut tersebut bisa diartikan dengan gerakan goyang Ngibing.



Gambar 1.3 goyang ngibing

Dalam lagu tersebut juga ditemukan kata-kata dalam Bahasa Indonesia, yaitu :

トゥリマカシ サマサマ (3x)

Turimakashi sama sama (3x)

Terima kasih! Sama sama (3x)

アク チンタ カム!

Aku chinta Kamu!

Aku Cinta Kamu!

Kata dalam Bahasa Indonesia tersebut digunakan sebagai bentuk simbol ekspresi gembira dengan ditambah iringan musik dangdut, kata dalam lirik lagu ini terkesan sebagai bentuk kegembiraan, keceriaan karena mendapat sesuatu dari orang lain. *Choutokkyu* melafalkan dengan logat khas Jepang mereka dengan kesan bahwa kata tersebut sangat mudah untuk diucapkan.

Secara keseluruhan dalam lagu tersebut, Musik Dangdut memiliki dominasi terbesar dengan catatan membawa beberapa hal-hal unik dari Indonesia seperti kata-kata dasar dalam berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dan Gerakan khas masyarakat Indonesia dalam menikmati lagu Dangdut.

Dangdut merupakan penanda musik dengan membawa ekspresi keceriaan, kesenangan dan kebebasan dalam mengungkapkan ekspresi yang ada pada diri manusia. Berbagai kalangan masyarakat, terutama masyarakat Indonesia dapat menikmati lagu tersebut tanpa ada batasan tertentu.

#### **D. SIMPULAN**

Dalam konteks analisis semiotik yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa musik Dangdut, khususnya dalam aliran remix *Funkot* atau funky kota, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk ikon dan simbol dalam lagu "*BATTAMAN*" oleh *CHOUTOKKYU*. Tidak hanya sebagai latar belakang musik, tetapi genre musik ini secara aktif berkontribusi dalam menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh grup idola tersebut. Melalui ritme yang enerjik dan penuh semangat, musik Dangdut mampu menciptakan atmosfer keceriaan yang kuat dan merangsang emosi positif pada pendengar. Lebih dari sekadar alunan musik, gerakan tubuh yang dinamis dan ekspresif dari para anggota grup idola juga menjadi bagian integral dari pengalaman mendengarkan lagu ini. Selain itu, analisis semiotik menyoroti peran simbol-simbol yang terdapat dalam lirik lagu. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam bait lagu memberikan dimensi budaya yang lebih dalam dan memperkuat hubungan antara lirik lagu dengan pendengar. Simbol-simbol ini tidak hanya menghadirkan makna literal, tetapi juga merujuk pada konsep-konsep atau nilai-nilai yang lebih luas dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis semiotik ini mengungkap bagaimana musik Dangdut tidak hanya sebagai bentuk seni yang menghibur, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang kuat yang mempengaruhi persepsi, emosi, dan pemahaman budaya pendengar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Frederick, W. H. (1997). Goyang Dangdut Rhoma Irama: Aspek-aspek Kebudayaan Pop Indonesia Kontemporer. Dalam Ecstasy Gaya Hidup. Bandung: Mizan.
- Hardjana, S. (2003). Corat-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini. Jakarta: The Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hermintoyo, M. (2014). Kode Bahasa Dan Sastra. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Marcel Danesi. (2004). Messages, Signs, and Meanings: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory (Third Edition). Canadian Scholars' Press Inc.
- Muttaqin, M. (2006). Musik Dangdut dan Keberadaannya di Masyarakat: Tinjauan dari Segi Sejarah dan Perkembangannya (Dangdut and Its Existence in the Society: The Review of Its History and Development). Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 7(2).
- Setiaji, D. (2017). Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo Sebagai Perkembangan Genre Musik Dangdut. Jurnal Hande, 1(1), 19-34.
- Soeharto, M. (1992). Kamus Musik. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sudjiman, P. H. M., & Zoest, A. van. (1992). Serba-serbi Semiotika. Indonesia: Gramedia.
- The Encyclopaedia Britannica: A Dictionary of Arts, Sciences, Literature & General Information. (1962). Britania Raya: Encyclopaedia Britannica Company, Limited.
- Zaimar, O. K. S. (2014). Semiotika dalam Analisis Karya Sastra. Indonesia: Komodo Books.
- Referensi Online:
- Dinamika. (n.d.). Diakses 06-12-2021, Pukul 08.40, dari [https://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3073-2962/Dinamika\\_114598\\_p2k-unkris.html](https://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3073-2962/Dinamika_114598_p2k-unkris.html)
- Akibanation. (n.d.). Dangdut Remix ala Boyband Jepang, Coba Dengerin Lagu Choutokkyuu Berikut. Diakses 06-12-2021, Pukul 13.40, dari <https://www.akibanation.com/dangdut-remix-ala-boyband-jepang-coba-dengerin-lagu-Choutokkyuu-berikut/>
- Glosarium. (n.d.). Arti Ngibing. Diakses 06-12-2021, Pukul 23.40, dari <https://glosarium.org/arti-ngibing/>